

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara negara-negara dengan populasi tertinggi di dunia, Indonesia tetap berada di urutan keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi masalah kependudukan; karenanya, pemerintah menghadapi tantangan yang besar untuk mengendalikan dan mengatasi masalah kependudukan yang ditimbulkannya. (Artisa, 2017). Penduduk memegang peranan krusial dalam pembentukan dan keberlangsungan suatu negara. Mereka merupakan sekelompok individu yang menetap di suatu wilayah tertentu serta menjalin interaksi sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam (Hakim, 2023). Selain itu, penduduk juga berfungsi sebagai aset strategis negara dalam berbagai aspek, termasuk pembangunan ekonomi, pertahanan dan keamanan, stabilitas politik, kedaulatan pemerintahan, serta legitimasi di mata negara lain. Indonesia saat ini menempati posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Lonjakan jumlah penduduk yang terjadi secara signifikan menghadirkan berbagai tantangan, khususnya ketika laju pertumbuhannya melampaui kapasitas daya dukung lingkungan serta kemampuan wilayah dalam memenuhi kebutuhan dasar penduduknya. Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan sumber daya dapat berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam sektor ekonomi dan sosial. Salah satu konsekuensi nyata dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali adalah meningkatnya angka pengangguran. Ketika lapangan pekerjaan tidak berkembang seiring dengan penambahan jumlah penduduk, maka banyak individu yang tidak dapat mengakses pekerjaan layak, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup. Selain itu, tingginya tingkat kepadatan penduduk juga berpengaruh terhadap indikator kesehatan masyarakat, termasuk menurunnya usia harapan hidup akibat keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan,

perumahan yang layak, serta kualitas lingkungan yang buruk. Di sisi lain, lonjakan jumlah penduduk yang tidak disertai pengelolaan lingkungan yang efektif dapat menyebabkan berbagai masalah ekologis. Salah satu contohnya adalah meningkatnya volume sampah rumah tangga yang tidak tertangani dengan baik. Sampah yang menumpuk tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sumber penyakit dan menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan kebijakan kependudukan yang responsif untuk mengatasi dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tidak proporsional terhadap daya dukung lingkungan. (Syabaniah dkk., 2023).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah yang mempunyai peranan penting dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (CENDEKIA Jaya & Harjanto, 2021). Program Keluarga Berencana (KB) telah diterapkan di Indonesia selama beberapa dekade sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menurunkan angka kelahiran secara signifikan sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran anak, program ini diharapkan mampu menciptakan keluarga yang lebih sejahtera, sehat, dan produktif, serta mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan program Keluarga Berencana sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap manfaat jangka panjang yang ditawarkannya. Semakin tinggi kesadaran individu dan keluarga mengenai pentingnya perencanaan keluarga yang baik, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan program secara menyeluruh. Edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam membangun pemahaman tersebut, karena masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mengerti implikasi positif dari program KB terhadap aspek kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, serta media

informasi sangat penting dalam memperluas jangkauan informasi mengenai program ini. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkualitas. (Fatchiya dkk., 2021). Ketersediaan informasi yang akurat serta layanan penyuluhan yang mudah diakses memegang peranan krusial dalam meningkatkan partisipasi wanita Pasangan Usia Subur yang sudah menikah dalam program Keluarga Berencana (KB). Informasi yang disampaikan secara jelas, relevan, dan berkelanjutan memungkinkan setiap keluarga, khususnya pasangan usia subur, untuk memahami berbagai pilihan metode kontrasepsi yang tersedia, beserta manfaat dan implikasinya terhadap kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Layanan penyuluhan yang efektif juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang dapat menghilangkan stigma, kesalahpahaman, serta keraguan yang masih sering menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi. Melalui interaksi langsung dengan tenaga penyuluh atau petugas kesehatan, pasangan usia subur dapat memperoleh penjelasan yang komprehensif dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing pasangan. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memastikan bahwa penyebaran informasi dan layanan konseling KB tersedia secara merata di seluruh wilayah, termasuk di daerah terpencil dan tertinggal. Hal ini penting untuk menjamin pemerataan akses terhadap layanan KB, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengendalian laju pertumbuhan penduduk, peningkatan kualitas kesehatan keluarga, dan pencapaian tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan. (Iestari & Amalia, 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya strategis dalam mempromosikan dan mengimplementasikan Program Keluarga Berencana (KB) sebagai bagian integral dari kebijakan kependudukan nasional. Tujuan utama dari program ini adalah mendorong masyarakat untuk secara sukarela menggunakan alat kontrasepsi sebagai sarana untuk mengatur jarak kelahiran dan mencegah

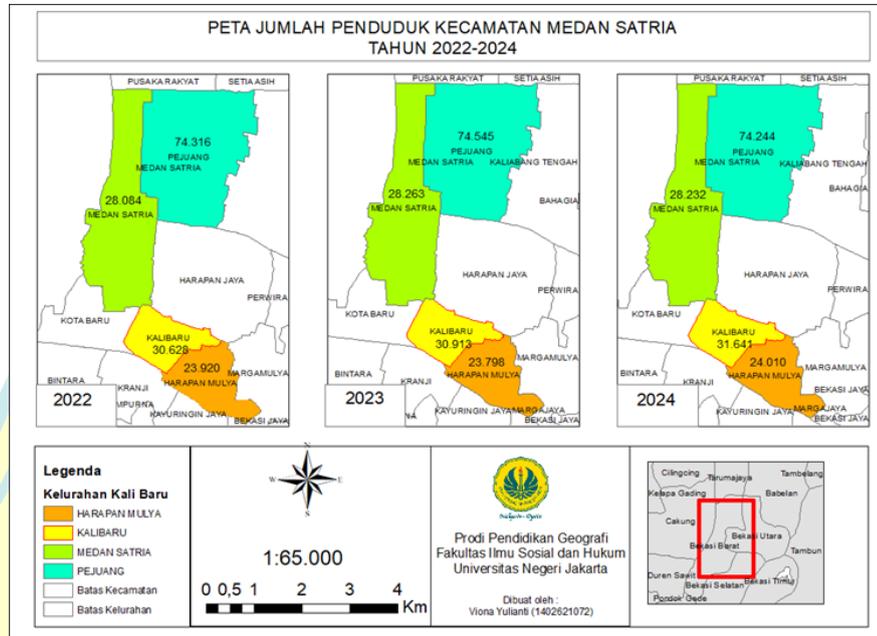
kehamilan yang tidak direncanakan. Langkah ini dianggap penting dalam rangka mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berdaya. Payung hukum yang mengatur kebijakan ini tertuang di Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, ditegaskan bahwa pencapaian pertumbuhan penduduk yang seimbang serta terwujudnya keluarga yang berkualitas memerlukan langkah-langkah pengendalian kelahiran yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Pengendalian ini mencakup penyuluhan, pelayanan kontrasepsi, serta pendidikan tentang kesehatan reproduksi. Melalui pelaksanaan kebijakan tersebut, diharapkan penduduk Indonesia dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang tangguh, produktif, dan kompetitif, yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional serta memperkuat ketahanan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. (Ihwan, 2022). Pemerintah mewujudkan kebijakan Keluarga Berencana (KB) melalui berbagai strategi konkret, salah satunya adalah dengan menyediakan layanan KB secara gratis bagi masyarakat yang tergolong tidak mampu secara ekonomi (Fitrotu, 2014). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan, memiliki akses terhadap layanan kesehatan reproduksi dan pengendalian kelahiran. Perhatian terhadap program KB memperoleh prioritas tinggi pada masa pemerintahan Orde Baru. Bahkan, sejak awal periode tersebut, Program Keluarga Berencana telah diangkat sebagai program nasional yang terstruktur dan dikelola langsung oleh pemerintah. Implementasi program ini tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, baik di tingkat pusat maupun daerah. Perlu dicatat bahwa sebelum diadopsi secara resmi sebagai program pemerintah, konsep dan praktik Keluarga Berencana sudah mulai diperkenalkan oleh sejumlah tokoh masyarakat, individu, maupun lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap isu kependudukan dan kesehatan keluarga. Mereka berperan sebagai pelopor dalam menyosialisasikan pentingnya perencanaan keluarga demi menciptakan kehidupan rumah tangga yang lebih teratur dan sejahtera.

Pengalaman historis ini menunjukkan bahwa keberhasilan program KB tidak lepas dari sinergi antara inisiatif masyarakat sipil dan komitmen pemerintah dalam menjadikannya bagian dari kebijakan publik yang berkelanjutan. (Nurjannah & Susanti, 2018).

Upaya yang sedang dilakukan untuk menangani pertumbuhan jumlah penduduk ini adalah dengan menjalankan program kebijakan pemerintah yaitu Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan salah satu model strategis dalam upaya percepatan pembangunan keluarga yang dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh melalui pendekatan berbasis individu, keluarga, dan masyarakat. Program ini diharapkan mampu mewujudkan keluarga yang berkualitas, tenteram, mandiri, dan bahagia serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional. Tujuan utama dari Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, program ini didukung oleh delapan aspek utama, yaitu aspek keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, kesehatan reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu dari ke-8 (delapan) aspek tersebut yang berpengaruh pada pengendalian penduduk adalah aspek reproduksi agar terkendalinya penduduk melalui pembatasan kehamilan.

Kampung Keluarga Berkualitas yang berada di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Medan Satria mempunyai Kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Medan Satria, Pejuang, Harapan Mulya dan Kalibaru. Kelurahan Kalibaru mengalami peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2022 – 2024 yang bisa dilihat dari Gambar 1, Hal ini yang mendorong adanya program kampung KB. Salah satu lokasi Kampung KB yang dijadikan wilayah kajian peneliti yaitu Kelurahan Kalibaru, dikarenakan Kelurahan tersebut mempunyai permasalahan penduduk pada aspek ke-5 dari kampung keluarga berkualitas yaitu reproduksi. Kelurahan Kalibaru merupakan salah satu wilayah di Kota Bekasi yang memiliki berbagai karakteristik masyarakat, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun budaya. Di wilayah ini, program keluarga berencana sering

kali dihadapkan dengan tantangan dalam hal pemahaman dan penerimaan dari masyarakat.

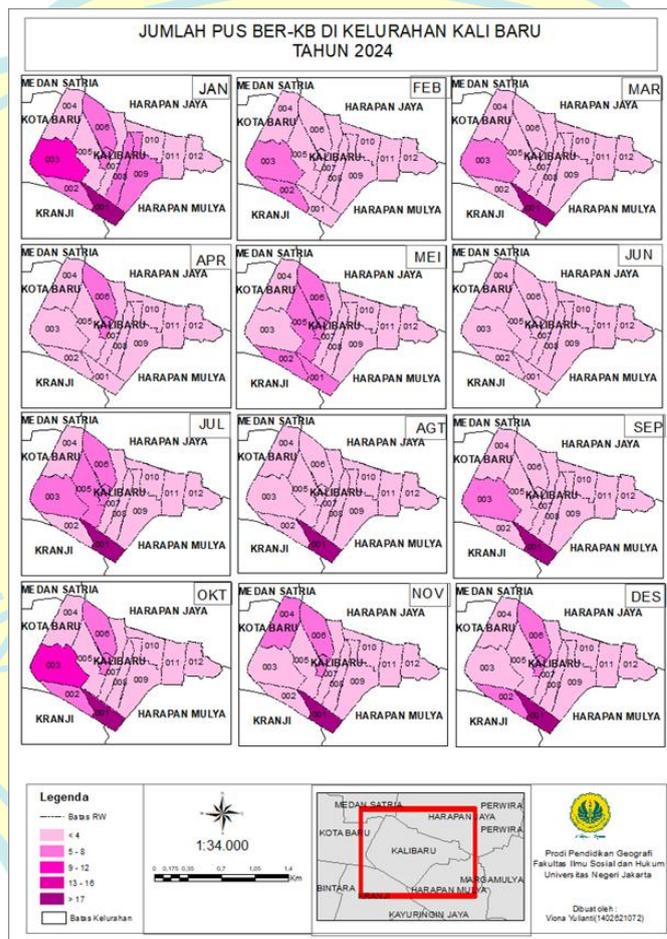


Gambar 1. Peta Jumlah Penduduk tahun 2022-2024

Sumber : Badan pusat statistika tahun 2022-2024

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat data jumlah peserta program Keluarga Berencana (KB) dari kalangan Pasangan Usia Subur di Kelurahan Kalibaru yang tercatat setiap bulan sepanjang tahun 2024. Dari total 3.349 PUS yang ada di wilayah tersebut, tingkat partisipasi aktif dalam program KB masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa jumlah akseptor aktif per bulan hanya mencapai maksimal 24 orang di setiap Rukun Warga (RW), sementara sebagian besar PUS lainnya tidak aktif dalam mengikuti program KB. Selain rendahnya angka partisipasi aktif, permasalahan lainnya yang teridentifikasi adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya terkait penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti IUD, implan, dan sterilisasi. Kurangnya pemahaman ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemanfaatan metode kontrasepsi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Kalibaru mengenai aspek kesehatan reproduksi, yang

merupakan salah satu komponen utama dalam program Kampung KB. Upaya peningkatan ini akan dilakukan melalui kegiatan edukatif yang memperkenalkan berbagai program KB serta jenis-jenis alat kontrasepsi yang tersedia. Diharapkan, melalui penyebarluasan informasi yang tepat dan menyeluruh, partisipasi aktif pasangan usia subur dalam program KB dapat meningkat, sehingga turut mendukung tercapainya tujuan pembangunan keluarga yang sejahtera dan berdaya.



Gambar 2. Peta Jumlah Kesertaan PUS Ber-KB

Sumber : Badan Pusat Statistika 2024

Mengingat pentingnya peran strategis penyuluhan dalam mendukung keberhasilan program serta meningkatkan partisipasi akseptor KB, dan dengan mempertimbangkan temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya sebagaimana telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut kontribusi penyuluhan KB dalam meningkatkan pengetahuan akseptor terkait

program Keluarga Berencana. (Anna dkk., 2021). Adapun penelitian ini dikhususkan pada Pasangan Usia Subur sebagai sasaran utama Program Layanan KB. Salah satu media yang bisa di pakai untuk menyampaikan pengetahuan program keluarga berencana menggunakan media audio visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar (Munandar, 2017).

Penggunaan media audio visual telah menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi proses pemahaman di berbagai kalangan pendidik sampai masyarakat. Audio visual adalah teknik media yang menggunakan gambar bergerak beserta suara untuk menyampaikan informasi dan konsep secara dinamis. Penggunaan media audio visual dalam pemamahan telah mendapatkan perhatian lebih karena kemampuannya untuk menjelaskan konsep yang kompleks, meningkatkan pengetahuan di berbagai kalangan. Media audiovisual memiliki keunggulan tersendiri karena menggabungkan dua jenis media, yaitu auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan). Media ini merupakan seperangkat teknologi yang mampu menampilkan gambar bergerak disertai suara, sehingga menciptakan pengalaman yang mendekati representasi objek sebenarnya (Husnul, 2022). Kombinasi antara elemen visual dan audio tersebut menjadikan media audiovisual sebagai sarana yang efektif dalam proses penyampaian informasi. Namun demikian, penggunaannya juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama berkaitan dengan kebutuhan akan biaya produksi dan waktu yang relatif besar untuk menghasilkan materi video yang berkualitas tinggi. Pembuatan video rumit memerlukan sumber daya manusia yang terampil dan perangkat lunak khusus, sehingga biaya produksi bisa menjadi tinggi. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan fitur dalam proses pembuatan juga bisamenjadi hambatan (Simamora & Saragih, 2019). Namun, Meskipun media audio-visual memiliki potensi yang signifikan sebagai sarana edukatif, kajian empiris mengenai sejauh mana pengaruh media ini terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana masih terbatas, khususnya di wilayah Kelurahan Kalibaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan masyarakat

mengenai Program Keluarga Berencana di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat efektivitas media audio visual sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya wanita Pasangan Usia Subur yang sudah menikah, tentang Program Keluarga Berencana (KB). Penggunaan media audio visual dinilai memiliki potensi besar dalam menyampaikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan literasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi yang dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan, seperti instansi pemerintah yang membidangi kependudukan dan keluarga berencana, serta organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan masyarakat. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi komunikasi dan penyuluhan yang lebih efektif melalui pemanfaatan media audio visual secara optimal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan PUS mengenai berbagai aspek program KB, seperti manfaat, metode kontrasepsi yang tersedia, dan implikasi kesehatan, tetapi juga mendorong peningkatan partisipasi aktif dalam program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi landasan dalam merancang pendekatan edukatif yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan keluarga yang berkualitas dan berkelanjutan.

Intelligentia - Dignitas

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,dapat teridentifikasi masalah yang timbul diantaranya sebagai berikut :

1. Rendahnya Pengetahuan Masyarakat mengenai program keluarga berencana disebabkan kurangnya edukasi dan sosialisasi yang menyeluruh terutama di Kelurahan Kali Baru.
2. Materi edukasi program Keluarga Berencana yang belum dikemas sesuai kebutuhan masyarakat menyebabkan masyarakat sulit memahami terutama generasi muda dan kelompok masyarakat yang terbiasa menerima informasi secara cepat dan visual.
3. Sosialisasi program Keluarga Berencana masih banyak dilakukan melalui metode konvensional seperti penyuluhan langsung atau pamflet sementara masyarakat saat ini lebih tertarik pada media audio-visual seperti video pendek atau konten sosial yang interaktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh media edukasi audio visual berupa video edukasi terhadap pengetahuan Masyarakat mengenai program keluarga berencana di Kelurahan Kalibaru,Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,maka penelitian ini dibatasi dalam batasan masalah yaitu : untuk menganalisis pengaruh media edukasi audio visual berupa video edukasi terhadap pengetahuan Masyarakat mengenai program keluarga berencana di Kelurahan Kalibaru,Kecamatan Medan Satria,Kota Bekasi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai analisis pengaruh media edukasi audio visual berupa video edukasi terhadap pengetahuan Masyarakat mengenai program keluarga berencana di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan dan wawasan sehingga memberikan keluasan pengetahuan berdasarkan fakta dan teori yang telah dipelajari.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan menambah wawasan mengenai program keluarga berencana dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program keluarga berencana.
- c. Bagi Pemerintah, diharapkan menjadi pertimbangan dalam perencanaan strategi komunikasi dan penyuluhan yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Intelligentia - Dignitas